

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi lingkungan hidup mengalami penurunan memprihatinkan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Akibat dari penurunan kualitas lingkungan adalah timbulnya berbagai masalah dalam kehidupan manusia. Beberapa permasalahan itu diantaranya adalah perubahan iklim, menurunnya daya dukung ekosistem, menipisnya lapisan ozon, semakin cepatnya pertumbuhan populasi, bertambahnya urbanisasi, hujan asam, menurunnya kenakeragaman spesies dan habitat alami, serta berbagai macam pencemaran (IGES, 2001).

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengancam kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan manusia. Kualitas kehidupan manusia berangsur-angsur mengalami penurunan sehingga manusia sendiri harus berfikir dan bertindak agar kejadian tersebut tidak berlarut-larut terjadi.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui suatu strategi pembangunan berkelanjutan yang dapat terintegrasi dengan sistem pendidikan di setiap jenjang, jalur, serta jenis pendidikan, agar pendidikan menjadi *key agent of change* dalam konteks implementasinya. Selaras dengan Dasawarsa Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-

Bangsa (*the UN Decade of Education for Sustainable Development = DESD*) (UNESCO, 2003).

Sejumlah negara telah merespon DESD, antara lain Skotlandia yang pada bulan Juni 2005 menteri pendidikannya meluncurkan suatu rencana tindakan (*action plan*) yang berfokus pada sekolah, yakni integrasi ESD ke dalam kurikulum baru, peningkatan partisipasi dalam program *Eco-School*, dan modernisasi gedung sekolah yang berwawasan lingkungan. Sementara itu bagi Inggris integrasi ESD pada kurikulum sekolah bukanlah hal yang asing, sebab sejak tahun 1999 memang ESD telah tercakup secara eksplisit dalam kurikulum sains sekolah dasar dan menengah (*Qualifications and Curriculum Authority*, 1999).

Secara eksplisit Indonesia belum mencantumkan komitmen terhadap program ESD tersebut. Tetapi, pendidikan nasional didedikasikan pada keseluruhan aspek pembangunan nasional, khususnya pengembangan SDM yang bersesuaian dengan tuntutan pembangunan dalam konteks globalisasi.

Upaya inovatif untuk pengembangan dan implementasi ESD melalui proses pendidikan di Indonesia sangat penting untuk dilakukan mengingat kelestarian alam, kehidupan sosial, serta kesejahteraan masyarakat secara umum masih sangat memprihatinkan. Inovasi proses pendidikan nampaknya tidak cukup dengan mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ESD ke dalam kurikulum serta implementasinya, melainkan dengan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aktivitas pendidikan sehingga berdampak terhadap perkembangan budaya masyarakat.

Dian Hendriana, 2013

Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Salah satu alternatif yang dipandang berpotensi untuk mendukung program ESD tersebut adalah melalui Pendidikan Lingkungan. Pendidikan Lingkungan memberikan suatu strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, mengembangkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah lingkungan, memelihara dan meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan. Tujuan Pendidikan Lingkungan telah dimodifikasi untuk kepentingan "Pendidikan Berkelanjutan" yang mana tidak hanya berimplikasi pada Pendidikan Lingkungan saja tetapi juga untuk pembangunan, kesejahteraan, dan populasi (IGES, 2001).

Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan di Indonesia selama ini tidak luput dari berbagai masalah. Permasalahan tersebut meliputi: rendahnya pemahaman pelaku pendidikan terhadap pendidikan lingkungan yang masih terbatas juga menjadi kendala. Hal ini dapat dilihat dari persepsi para pelaku pendidikan lingkungan hidup yang sangat bervariasi. Kurangnya komitmen pelaku pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Dalam jalur pendidikan formal, masih ada kebijakan sekolah yang menganggap bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak begitu penting sehingga membatasi ruang dan kreativitas pendidik untuk mengajarkan pendidikan lingkungan hidup secara komprehensif (Kementerian Lingkungan Hidup, 2007).

Lebih lanjut Kementerian Lingkungan Hidup (2007) dalam situsnya mengemukakan bahwa materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang selama ini digunakan dirasakan belum memadai sehingga pemahaman

Dian Hendriana, 2013

Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelompok sasaran mengenai pelestarian lingkungan hidup menjadi tidak utuh. Di samping itu, materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang tidak aplikatif kurang mendukung penyelesaian permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di daerah masing-masing.

Tahun ajaran 2006/2007 Pemerintah Daerah Kota Bandung menginstruksikan seluruh jenjang sekolah untuk menerapkan pendidikan lingkungan hidup sebagai mata pelajaran muatan lokal. Khusus pada tahun 2007 SMPN 7 Kota Bandung dianugerahi penghargaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup sebagai Sekolah Model Adiwiyata. Setahun berikutnya berdasarkan SK MenLH Nomor 290 Tahun 2008 tentang Penerimaan Penghargaan Adiwiyata Tahun 2008, SMPN 7 Kota Bandung dianugerahi dan ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata ini dirancang untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya-upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Dikarenakan SMPN 7 Kota Bandung tersebut merupakan percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya sebagai Sekolah Adiwiyata, penulis berkeinginan untuk mengkaji implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah tersebut dari sisi kebijakan sekolah, proses pembelajaran dan sikap siswanya.

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dian Hendriana, 2013

Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah: “Bagaimana Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 7 Kota Bandung?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan penelitian yang muncul adalah:

1. Bagaimana kebijakan yang diterapkan dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 7 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 7 Bandung?
3. Bagaimana sikap siswa terhadap lingkungan setelah mendapatkan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 7 Bandung?
4. Bagaimana kaitan antara Program Sekolah Adiwiyata dengan implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 7 Bandung?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka beberapa hal perlu dibatasi, yaitu pada:

1. Kebijakan yang dimaksudkan adalah kebijakan implementasi program Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat sekolah.
2. Pembelajaran yang dikaji meliputi pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang terintegrasi dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Pembelajaran Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup.
3. Sikap siswa terhadap lingkungan yang diukur menggunakan skala sikap.

Dian Hendriana, 2013

Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kebijakan yang diterapkan dalam implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 7 Kota Bandung.
2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 7 Kota Bandung.
3. Menganalisis sikap siswa SMPN 7 Kota Bandung terhadap lingkungan setelah mendapat pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.
4. Menganalisis kaitan antara Kebijakan Sekolah Adiwiyata dengan implementasi Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup di SMPN 7 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan manfaat berharga bagi penerapan pendidikan lingkungan hidup di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Bahan informasi mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup pada jenjang SMP
 - b. Bahan acuan strategi yang efektif untuk menerapkan pendidikan lingkungan di sekolah masing-masing
2. Bagi Siswa

Dian Hendriana, 2013

Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Diharapkan terbina sikap sadar dan peduli terhadap lingkungan dan permasalahannya.
 - b. Berkembangnya nilai-nilai pendidikan dan dapat berperan aktif dengan memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Penentu Kebijakan
- a. Petunjuk bagi para kepala sekolah untuk menentukan strategi kebijakan pengelolaan program pendidikan lingkungan.
 - b. Petunjuk bagi para pejabat Dinas Pendidikan untuk menentukan strategi kebijakan pengelolaan program pendidikan lingkungan pada wilayah yang lebih luas.

4. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Pengembangan penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada beberapa hal, diantaranya:

- a. Keterlibatan unsur-unsur yang terlibat di dalam program sekolah selain guru (Tata Usaha dan Komite Sekolah)
- b. Keterlibatan orang tua dalam membantu sekolah mengimplementasikan program PLH.
- c. Kebijakan yang lebih tinggi dari program Pendidikan Lingkungan Hidup di level Provinsi dan Nasional.